

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Alquran adalah kitab suci umat Islam yang merupakan pedoman hidup manusia. Alquran merupakan benar-benar kalam dari Allah yang terjaga dan memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki oleh kitab-kitab sebelumnya. Secara etimologis, Alquran bermakna bacaan dan apa yang tertulis.¹ Sedangkan makna terminologis Alquran didefinisikan sebagai kalam Allah yang memiliki mukjizat, diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul dengan melalui perantara Malaikat Jibril, ditulis dalam berbagai mushaf, dinukilkan dengan cara mutawatir dan dianggap ibadah membacanya yang dimulai dengan surat al-Fatihah dan ditutup oleh surat an-Nas. Alquran adalah wahyu Allah yang diturunkan dari sisi Allah kepada Rasul-Nya Muhammad ibn ‘Abd Allah, penutup para nabi, yang dinukilkan darinya dengan penukilan yang mutawatir lafal maupun maknanya dan merupakan kitab yang terakhir penurunannya.²

Alquran adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah yang Maha Agung yang tentunya memiliki banyak keistimewaan. Sebagaimana yang dijelaskan firman-Nya dalam ayat berikut.

¹ Azhari Akmal Tarigan. *Tafsir Ayat-ayat Ekonomi sebuah Ekspolasi melalui Kata-kata Kunci dalam Alquran*. (Medan: Ciptapustaka Media Perintis, 2012), 5-6

² Syekh Muhammad Ali as-Shabuni, *Ulumul Qur'an*, (Bandung: Humaniora, 2011), 29

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي

الصُّدُورِ وَرَحْمَةٌ وَهُدًى لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: *Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.* (QS. Yunus: 57)

Dengan begitu banyak keistimewaannya Alquran dapat memecahkan persoalan-persoalan kemanusiaan di berbagai segi kehidupan, baik yang berkaitan dengan masalah kejiwaan, jasmani, sosial, ekonomi maupun politik dengan pemecahan yang penuh bijaksana, karena Alquran diturunkan oleh yang Maha Bijaksana lagi Maha Terpuji. Untuk menjawab setiap problem yang ada Alquran meletakkan dasar-dasar umum yang dapat dijadikan landasan oleh manusia, yang relevan di segala zaman. Dengan demikian, Alquran akan selalu aktual di setiap waktu dan tempat sebab Islam adalah agama abadi.³

Begitu pentingnya Alquran, walaupun di zaman modern ini masih banyak sekali yang memusatkan perhatiannya ke Alquran. Sebagai contoh masih banyaknya taman pendidikan Alquran yang tetap berdiri kokoh, program-program pembelajaran Alquran di madrasah dan sekolah. Selain itu juga maraknya program tahfidz Alquran. Alquran sangat mungkin sekali untuk dihafalkan. Bahkan mayoritas yang menghafalnya adalah anak-anak di usia belum baligh. Ayat-ayat Alquran mengandung keindahan dan kemudahan

³ Syaikh Manna Al-Qathhan, *Ulumul Qur'an* (Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an), terj. Anunur Rafiq El-Mazni, (Jakarta Timur: Putaka Al-Kautsar, 2015), 15

untuk dihafal bagi mereka yang ingin menghafalkannya dan menyimpannya di dalam hati.⁴ Bahkan dalam Alquran telah dijelaskan bahwa Allah memberikan kemudahan kepada hambanya untuk mempelajari dan menghafalkan Alquran, sebagaimana firman-Nya yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: *Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?* (QS. Al-Qamar: 17)

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa jika Allah akan memudahkan seseorang yang mempelajari Alquran dan menjadikan Alquran sebagai pelajaran. Tahfidz Alquran merupakan kegiatan mempelajari Alquran dengan cara menghafalkannya. Tahfidz berasal dari dua kata yang keduanya memiliki makna yang berbeda. Kata tahfidz artinya menghafal yang memiliki kata dasar hafal yang berasal dari bahasa Arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan* yaitu lawan dari lupa atau selalu ingat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menghafal artinya berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat atau tidak lupa.⁵

Salah satu sekolah formal di Tulungagung yang mengedepankan pembelajaran tahfidz Alquran yaitu SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung. Bahkan pada visi SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung tercantum untuk mewujudkan generasi penerus Alquran yang berakhlakul

⁴ Yusuf Qadhawi, *Kaifa Nata' amalu Ma'a Al-Qur'ani al-Azhim (Berinteraksi dengan Al-Qur'an)*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), 187

⁵ Sucipto, *Tahfidz Alquran Melejitkan Prestasi*, (Jakarta: Guepedia, 2020), 13

kharimah. Sejalan dengan visi sekolah tersebut di SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung pembelajaran tahfidz Alquran bukan hanya sebagai kegiatan ekstrakurikuler di luar pembelajaran melainkan termasuk dalam kurikulum sekolah tersebut. Sehingga dapat dipahami bahwa di SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung bukan hanya sekolah saja atau menghafalkan Alquran saja melainkan sekolah dengan menghafalkan Alquran.

SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung terletak di Desa Sembon Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung. SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung ini merupakan sekolah anak cabang yang pusatnya ada di Cirebon, Jawa Barat. Sekolah Al-Bahjah ini di bawah pimpinan seorang pendakwah terkenal yaitu Buya Yahya. Sekolah ini di Tulungagung cukup maju, memiliki siswa yang banyak dari berbagai wilayah dan cukup banyak diminati. Walaupun terletak di pinggiran, sekolah ini tidak kalah dengan sekolah dasar yang lain. Bahkan siswa-siswanya banyak yang dari luar kota, luar provinsi, dan luar pulau. Hal ini membuktikan bahwa SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung merupakan sekolah yang maju dan banyak diminati.

Di tengah pandemi covid-19 yang mewabah sekarang ini, namun kegiatan tahfidz Alquran di SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung tetap dijalankan. Walaupun dunia sekarang sedang dihadapkan pada situasi yang sangat sulit karena adanya pandemi covid-19 ini, namun tidak menyurutkan semangat para guru dan siswa SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung untuk melakukan kegiatan pembelajaran tahfidz Alquran. Tidak

dapat dipungkiri pandemi yang sudah mewabah hampir ke seluruh penjuru dunia ini sangat berdampak kepada seluruh aspek kehidupan manusia yang salah satunya pada bidang pendidikan. Sejak pandemi covid-19 mewabah di Indonesia pada bulan Maret 2020 seluruh kegiatan pembelajaran diganti dengan kegiatan pembelajaran daring.

Di SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung pada masa pandemi covid-19 ini menerapkan pembelajaran luring dan daring. Pembelajaran daring dilakukan bagi siswa yang tergabung dalam program *full day school*. Siswa *full day school* adalah siswa yang tidak tergabung dalam pondok sehingga mereka harus pulang yang pada saat pandemi covid-19 mereka harus melaksanakan pembelajaran daring dari rumah. Namun untuk siswa yang tergabung dalam program *boarding school* atau pondok, maka pembelajaran tetap dilaksanakan secara luring. Sehingga dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran tahfidz Alquran di SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung dilakukan secara luring bagi siswa *boarding school* dan daring bagi siswa *full day school*.

Pembelajaran tahfidz Alquran secara luring dan daring tentu di SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung tentu memiliki perbedaan dari segi pelaksanaannya. Selain itu pembelajaran tahfidz Alquran baik secara luring maupun daring tentu memiliki problematika tersendiri karena dilakukan di tengah-tengah pandemi covid-19. Baik pembelajaran tahfidz secara luring atau daring tentu memiliki problematika masing-masing.

Dari sinilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan implementasi pembelajaran tahfidz Alquran di SDIQu Al-Bahjah 03

Karangrejo Tulungagung pada masa pandemi covid-19 yang di dalamnya meliputi konsep, implementasi, dan problematikanya. Dari penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran mengenai implementasi pembelajaran tahfidz Alquran di SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung baik yang dilakukan secara luring maupun daring. Berpangku pada hal di atas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Tahfidz Alquran di SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung pada Masa Pandemi Covid-19”**

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah pembelajaran tahfidz Alquran dengan rumusan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pembelajaran tahfidz Alquran di SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung pada masa pandemi covid-19?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfidz Alquran di SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung pada masa pandemi covid-19?
3. Bagaimana problematika pembelajaran tahfidz Alquran di SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung pada masa pandemi covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan konsep pembelajaran tahfidz Alquran di SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung pada masa pandemi covid-19.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tahfidz Alquran di SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung pada masa pandemi covid-19.
3. Untuk mendeskripsikan problematika pembelajaran tahfidz Alquran di SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung pada masa pandemi covid-19.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada pendidik terkait implementasi pembelajaran tahfidz Alquran secara daring maupun luring pada masa pandemi covid-19

2. Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga Pendidikan Islam

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai landasan lembaga pendidikan Islam untuk memberikan program pembelajaran tahfidz Alquran pada masa pandemi covid-19

b. Bagi Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Tulungagung

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pustaka bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang implementasi pembelajaran tahfidz Alquran pada masa pandemi covid-19

c. Bagi lembaga SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung

Penelitian ini diharapkan berguna dalam menyusun implementasi pembelajaran tahfidz Alquran pada masa pandemi covid-19

d. Bagi peneliti selanjutnya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar, pegangan atau bahan masukan untuk penelitian selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

Terkait judul “Implementasi Pembelajaran Tahfidz Alquran di SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung pada masa pandemi covid-19”, maka perlu ditegaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

1. Tahfidz Alquran

Tahfidz berasal dari kata *hafidza-yahfadzu-hifdzan* yang berarti menghafal. Secara etimologi, hafal merupakan lawan dari pada lupa. Sedangkan secara terminologi, penghafal adalah orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk sederetan kaum yang menghafal. Penghafal

Alquran adalah orang yang menghafal setiap ayat-ayat dalam Alquran mulai ayat pertama sampai ayat terakhir.⁶

Alquran secara etimologis bermakna bacaan dan apa yang tertulis. Sedangkan makna terminologisnya Alquran didefinisikan sebagai kalam Allah yang diturunkan kepada Rasulullah SAW dalam bahasa Arab yang dinukilkan kepada generasi sesudahnya secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, terdapat dalam mushaf, dimulai dari surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat al-Nas.⁷

2. Masa Pandemi Covid-19

Pandemi covid-19 adalah suatu keadaan menyebarnya virus covid-19 atau coronavirus 2019 pada suatu wilayah. Coronavirus 2019 adalah suatu virus yang menjangkit pernafasan manusia. Virus ini cukup cepat penyebarannya yaitu melalui droplet daari percikan-percikan dari hidung dan mulut, kontak dengan droplet, dan percikan pada benda, makanan, atau minuman yang terkontaminasi virus ini.

2. Definisi Operasional

Berdasarkan penegasan secara konseptual diatas maka secara operasional yang dimaksud Implementasi Pembelajaran Tahfidz Alquran di SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung pada Masa Pandemi Covid-19 adalah implementasi tahfidz Alquran di SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung pada masa pandemi covid-19 baik yang dilakukan secara daring atau luring yang meliputi konsep, pelaksanaan, dan problematika.

⁶ Eko Aristanto, dkk, *TAUD Tabungan AKhirat Perspektif Kuttah Rumah Qur'an*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 10

⁷ Tarigan, *Tafsir Ayat-ayat.....*5-6

F. Sistematika Pembahasan

Sistematikan pembahasan dalam penelitian ini berisi tentang hal-hal yang akan dibahas dalam penelitian. Pada sistematika ini akan diperoleh informasi secara umum, sistematis, jelas, dan menyeluruh tentang isi pembahasan. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi sebagai berikut:

1. Bagian awal

Pada bagian awal skripsi ini terdiri atas: halaman judul, halaman sampul dalam, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian utama (inti)

Pada bagian utama pada skripsi ini terdiri atas lima enam bab, masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab, yaitu:

- a. BAB I (Pendahuluan), pembahasan dari bab ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
- b. BAB II (Kajian Pustaka), pada bab ini membahas tentang tinjauan pustaka yang dijadikan landasan dalam pembahasan pada bab selanjutnya. Pembahasan tersebut antara lain adalah tentang kajian fokus pertama yaitu mengenai konsep pembelajaran tahfidz Alquran di SDIQ Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung, kajian fokus kedua dan seterusnya, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir atau paradigma penelitian.

- c. BAB III (Metode Penelitian), pada bab ini terdiri atas: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.
 - d. BAB IV (Laporan Hasil Penelitian), pada bab ini membahas tentang paparan data, temuan hasil penelitian, dan analisis data.
 - e. BAB V (Pembahasan), pada bab ini membahas tentang temuan pada saat penelitian dengan dikuatkan pada teori sebelumnya.
 - f. BAB VI (Penutup), pada bab ini memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak sekolah.
3. Bagian akhir, terdiri atas: daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.⁸

⁸ *Pedoman Penyusunan Skripsi FTIK 2017*, (Tulungagung: Kementerian Agama IAIN Tulungagung, 2017), 33-34